

# ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM LAYER PASCA PANDEMI COVID-19 DI CV. PUTRA PRATAMA

Zia ul Rahman Fithron<sup>1</sup>, Ahmad Khoirul Umam<sup>2</sup>, Hanum Muarifah<sup>3</sup>, Nanang Febrianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya  
Email : Zfithron@ub.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan di CV. Putra Pratama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dan kelayakan usaha pada peternakan ayam petelur pasca pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus pada peternakan ayam petelur, metode ini dilakukan dengan pengumpulan data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga telur selama sebulan adalah Rp. 21.500/kg, dan total biaya Rp. 2.879.039.049,-. Total pendapatan adalah Rp. 2.815.323.665,-. Analisis break event point mencapai Rp. 24.960/kg dan hasil rasio biaya pendapatan adalah 0,97. Kriteria tersebut masih layak untuk dilanjutkan meski mengalami kerugian, karena perekonomian di Indonesia pasca Covid-19 bergerak produktif.

**Kata Kunci** : Peternakan Petelur, Analisis Ekonomi, Covid-19.

## Feasibility Analysis of Layer Chicken Farm Post Covid-19 Pandemic in CV. Putra Pratama

### Abstract

*This research was conducted at CV. Putra Pratama. The purpose of this study was to find out how much profit and business feasibility on layer farms after the Covid-19 pandemic. The method used is a case study method on layer chicken farming, this method is done by collecting data systematically. The result of this research showed that the average price of eggs for a month was Rp. 21,500/kg, and the total cost was Rp. 2.879.039.049,-. Total revenue was Rp. 2.815.323.665,. The analysis of break event point was reached Rp. 24.960/kg and the result of revenue of cost ratio was 0,97. These criteria are still feasible to continue despite experiencing losses, because the economy in Indonesia after Covid-19 is moving productively.*

**Key words**: Layer Farm, Economic Analysis, Covid-19.

## PENDAHULUAN

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di Jawa Timur. Menurut data statistik peternakan dan kesehatan hewan (2018), populasi ayam ras petelur di Jawa Timur sekitar 40% dari total keseluruhan populasi ayam ras petelur di Indonesia. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016) Kabupaten Kediri merupakan salah satu kawasan peternakan ayam petelur di Jawa Timur yang masih membutuhkan pengembangan. Kawasan kabupaten Kediri sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas. Menurut Krisno, R. Dian (2013) menyatakan bahwa pada usaha peternakan, pakan berperan sangat strategis. Ditinjau dari aspek ekonomis, biaya pakan sangat tinggi, mencapai 70 persen dari total biaya produksi. Ditinjau dari aspek biologis, pertumbuhan dan produksi maksimal tercapai bila kualitas dan kuantitas pakan memadai. Produksi efisien akan tercapai bila tersedia pakan murah dan kebutuhan zat-zat makanan terpenuhi. Menurut Nurdin, dkk., (2021) menyatakan bahwa analisis finansial dapat digunakan suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada peternak tentang besarnya keuntungan usahanya dan efisien tidaknya penggunaan modal yang telah diinvestasikan, memberikan informasi kepada pemerintah setempat dalam upaya pembinaan dan pengembangan usaha peternakan ayam niaga petelur.

Menurut Maskur, Camal Adi (2020) menyatakan bahwa usaha Peternakan ayam layer sangat rentan dikarenakan faktor resiko juga cukup besar terutama disaat pandemi *Covid-19*, terutama pada pendapatan peternak yang turun secara drastis yang diakibatkan harga pakan yang tinggi, pemasaran telur dan harga jual telur tidak maksimal. Fenomena ini tidak hanya dialami oleh CV. Putra Pratama, tetapi dampak dari pandemi *Covid-19* dialami di seluruh peternak ayam layer di Indonesia.

Sasaran kelayakan usaha dalam pemulihan pasca pandemi *Covid-19* sangat diperhitungkan oleh peternak ayam layer terutama pada keberlanjutan usaha budidaya ayam layer selanjutnya, serta keuntungan yang akan diperoleh bagi peternak. Upaya yang harus

dilakukan peternak diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur. CV. Putra Pratama merupakan usaha keluarga perorangan yang berdiri sejak tahun 1995 dan bergerak di bidang budidaya ayam layer dengan kapasitas kandang 83.000 ekor. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diteliti mengenai Analisa kelayakan usaha peternakan ayam layer di CV. Putra Pratama agar mampu dapat menjadi pertimbangan keberlanjutan usaha dikemudian hari.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di CV. Putra Pratama desa Srengat, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, selama 1 bulan terhitung dari Juni sampai juli 2022. Materi yang digunakan dalam penelitian data diambil dari peternakan CV. Putra Pratama dengan populasi 83.405 ekor. Data diambil dengan cara *purposive sampling* adalah ayam layer dengan kriteria fase bertelur dengan kisaran umur 24 – 82 minggu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dan analisis, dengan menggambarkan kondisi fakta di lapang. Analisis data yang dilakukan meliputi dari biaya total, total penerimaan usaha, pendapatan usaha, *Revenue Cost ratio*, dan *Break Even Point*, kemudian data tersebut diolah dianalisis dan diproses lebih lanjut menggunakan *software Microsoft excel*. Selanjutnya dilakukan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik bagi peternak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Usaha Peternakan Ayam Layer di CV. Putra Pratama**

CV. Putra Pratama merupakan usaha perorangan yang didirikan oleh bapak Damanuri pada tahun 1995. Pada awalnya beliau merupakan kepala kandang dari usaha peternakan ayam petelur milik Hj. Masngut Imam Santoso di Srengat Blitar. Berbagai pengalaman dan ilmu terapan yang beliau pelajari secara langsung di lapang, beliau mampu membuat pakan self-mixing. Sehingga Hj. Masngut memberikan modal untuk bapak Damanuri membuka bisnis kecil yaitu

peternakan ayam layer. Usaha ayam layer yang beliau tekuni dengan berjalan waktu, berkembang sangat pesat.

Pada tahun 1998, Beliau juga membuka Toko Pakan diberi nama Putra Pratama dan menjadi toko pakan pertama kali untuk di wilayah srengat khususnya. Kesuksesan beliau menjadikan motivasi untuk beberapa warga sekitar, dan beliau sangat aktif dalam berbagi pengalaman dan ilmu mengenai beternak ayam layer. Sehingga warga sekitar banyak mengikuti kesuksesan beliau dalam budidaya ayam layer.

Seiring dengan keberhasilan usaha beliau, bapak Damanuri menjalin kerjasama dengan beberapa mitra seperti PT. Japfa Comfeed, PT Charoen Pokhpan, dan PT. Cargill Indonesia guna untuk memenuhi kebutuhan pakan dan suplai pakan di toko beliau. Sedangkan untuk kebutuhan vitamin, obat-obatan ternak dan sarana produksi ternak beliau bermitra dengan PT. Medion Ardhika Bhakti.

Pada tahun 2008, kepemimpinan dan kepengurusan toko pakan dilimpahkan pada anak pertama yang bernama bapak Arizalu pratama. Sedangkan pada sektor peternakan ayam layer tetap beliau Kelola dikarenakan beliau masih ingin terus belajar dalam berinovasi budidaya ayam layer.

Peternakan ayam layer di CV. Putra Pratama memiliki lahan seluas 18.000 m<sup>2</sup> terdiri dari 2 lokasi kandang produksi dengan total kapasitas sebesar 92.000 ekor. 1 unit kantor, 1 unit gudang pakan dan 1 gudang telur. Pengelolaan usaha peternakan di CV. Putra Pratama memiliki 19 orang karyawan, yang terdiri 2 karyawan kepala kandang, 12 karyawan anak kandang, 3 karyawan di Gudang pakan, dan 2 karyawan di Gudang telur.

Usaha ayam layer di CV. Putra Pratama memiliki 3 fase alur kegiatan, antara lain: I. Fase Starter. Tahap produksi mulai dari fase starter diawali anak ayam berumur 0 – 6 minggu. Pada fase ini sangat penting untuk membentuk organ dalam tubuh ayam (internal organ). Produktivitas ayam dalam fase starter sangat ditentukan untuk perkembangan fase grower dan layer.

II. Fase Grower. Pada fase grower dimulai pada umur 7-15 minggu. Pada fase ini ayam dari fase starter dipindahkan pada kandang panggung baterai. Pada fase ini hal terpenting yaitu menimbang bobot badan ayam dan dibandingkan dengan standart pertumbuhan ayam.

Hal tersebut sangat berpengaruh pada waktu ayam akan memulai untuk bertelur.

III. Fase Layer Fase layer merupakan fase produksi dan dimulai pada umur 16 sampai afkir. Hal yang perlu diperhatikan meliputi dari pencahayaan kandang, kualitas pakan, recording produksi dan sanitasi kandang.

Sarana Pendukung di CV. Putra Pratama antara lain: gudang penyimpanan telur yang diambil dari kandang lalu dilakukan seleksi terlebih dahulu dan telur dibersihkan, setelah proses tersebut telur disimpan di Gudang penyimpanan telur. Kondisi penyimpanan telur kebersihan terjaga dan menerapkan *system first in first out*, yaitu telur yang pertama kali masuk ke Gudang, maka telur tersebut yang pertama untuk dijual. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan kesegaran telur yang dijual kepada konsumen. Semakin lama telur berada di dalam gudang, maka kualitasnya tentu akan semakin menurun, sehingga dapat menurunkan harga jual.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan total biaya pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi yang digunakan CV. Putra Pratama meliputi biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan, PBB dan biaya sewa tanah. Sedangkan biaya variabel meliputi dari pembelian pakan, listrik, gaji karyawan, obat, vaksin, dan pemasaran. Total biaya pengeluaran selama 1 bulan. Hal tersebut sesuai dengan Utami (2022) menyatakan bahwa biaya total terdiri dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel selalu berubah-ubah sesuai kesibukan perusahaan, biaya akan nol jika tidak ada kesibukan dan naik secara proporsional jika ada kesibukan sehingga disebut *activity cost*. Contoh dari biaya variabel adalah biaya untuk makanan, biaya pemeliharaan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan biaya operasional (Muhammad, dkk., 2017).

Tabel 1. Total Biaya Tetap

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)	Persentase
I	BIAYA TETAP		
1	Gaji Tenaga Kerja	10.217.788	1,57%
2	Penyusutan Kandang	200.782.751	30%
3	Penyusutan Peralatan makan dan minum	14.637.710	2,25%
4	Mesin Pencampur Pakan	250.735.023	38,7%
5	Sewa Tanah	142.490.984	20,98%
6	PBB	19.430.588	2,9%
7	Bunga Modal	24.029.161	3,6%
Total Biaya Tetap		647.686.295	100%

Tabel 2. Biaya Variabel

No	Keterangan	Jumlah (Rp.)	Persentase
II	BIAYA VARIABEL		
1	Pakan	1.606.568.942	72%
2	DOC Ayam Layer	111.567.287	5%
3	Egg tray	4.462.691	0,2%
4	Listrik	22.313.457	1%
5	Biaya Maintainance	223.134.575	10%
6	Biaya distribusi telur	124.955.366	5,6%
7	Obat Vaksin dan Kesehatan	138.343.436	6,2%
Total Biaya Variabel		2.231.345.754	100%

Tabel 3. Biaya Total

No.	Keterangan	Biaya Total (Rp.)	Biaya Tetap (Rp.)	Biaya variabel (Rp.)
Total		2.879.032.049	647.686.295	2.231.345.754

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

### Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan keseluruhan yang dihasilkan oleh proses produksi (Widiawati, dkk., 2020). Penerimaan yang diperoleh CV. Putra Pratama antara lain dari penjualan telur (utuh, cangkang putih dan retak), ayam afkir dan kotoran ayam. Harga telur utuh rata-rata selama satu bulan Rp.21.500/kg, harga telur cangkang

putih sebesar Rp. 18.000/kg, telur retak sebesar Rp. 10.000/kg dan harga ayam afkir sebesar Rp. 22.000/ekor dan kotoran ayam per kg sebesar Rp. 200/kg.

Tabel 4. Total Penerimaan

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah Items	Biaya Satuan	Total (Rp.)
1.	Telur Utuh /kg	118.791	21.500	2.553.803.712
2.	Telur cangkang putih/kg	6.455	18.000	116.199.360
3.	Telur retak	3.873	10.000	38.733.120
4.	Ayam afkir/ekor	4515	22.000	99.342.340
5.	Kotoran Ayam/kg	36.225	200	7.245.133
<b>Total</b>				<b>2.815.323.665</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan yang didapat oleh CV. Putra Pratama dari penjualan telur utuh, telur cangkang dan telur retak sebesar 96,21% dari total penerimaan. Penjualan ayam afkir selama satu bulan diperoleh sebesar 3,52% Sedangkan pada penerimaan pada kotoran ayam yang diperoleh sebesar 0,27%. Hal tersebut sesuai jika dibandingkan dengan literatur menurut Waleleng, dkk., (2022) menyatakan bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur sangat dipengaruhi oleh peningkatan biaya tidak tetap yang disebabkan karena meningkatnya jumlah populasi serta harga pakan dan konsumsi pakan. Keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan (Asnawi, 2012).

### **Pendapatan**

Pendapatan yang didapat oleh CV. Putra Pratama dari penerimaan yang diperoleh dikurangi biaya produksi. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Penerimaan, Biaya Produksi

No.	Jenis Pendapatan	Total (Rp.)
1.	Total Penerimaan	2.815.323.665
2.	Total Biaya Produksi	2.879.032.049
3.	Pajak Pendapatan per bulan (1%)	2.346.103
Total		-66.054.487

Tabel 3. menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh CV. Putra Pratama selama satu bulan sebesar Rp. -66.054.487,-. Hal tersebut bernilai negatif yang artinya perusahaan mengalami kerugian di bulan juni dengan pajak pendapatan per bualan dikenakan 1% dari total penerimaan. Hal tersebut dikarenakan bukan dari produksi telur atau masalah dalam tata laksana pemeliharaan ayam layer, tetapi dibulan Juni harga telur paling tinggi Rp.22.200, dan ditambah dengan harga pakan mencapai Rp. 7.500/kg. (bandingkan dengan literatur yang menyatakan kerugian dalam usaha peternakan ayam layer yang berkaitan dengan dampak Covid-19).

### **Break Even Point (BEP)**

*Break Even point* yang diperoleh CV. Putra Pratama selama bulan Juni dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 6. Break Even Point

No.	Keterangan	Total
1.	Total Biaya Produksi (Rp.)	2.879.032.049
2.	Rata-rata Harga Telur Utuh (Kg)	21.500
3.	Produksi Telur Utuh (Kg)	118.791
4.	BEP Telur Utuh (Kg)	24.960

Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya produksi CV. Putra Pratama sebesar Rp. 2.879.039.049 dengan rata-rata produksi telur utuh sebesar 118.791 kg. Rata – rata harga telur utuh sebesar 21.500 dengan BEP telur utuh sebesar Rp. 24.960 per kg. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. -3.460 per kg selama satu bulan atau Rp. -411.016.860 dalam satu bulan. Hal itu dikarenakan kondisi perekonomian pasca Covid-19 belum stabil dan harga pakan yang masih tinggi, diakibatkan bahan baku yang cukup tinggi. Hal tersebut sesuai pernyataan Widiawati,



dkk. (2020) menyatakan bahwa keuntungan Peternak didapat bila harga telur di atas nilai produksi. Namun kenyataannya harga ayam terus berubah di masa pademik *Covid-19* ini membuat peternak dinamika keuntungan sangat tinggi.

### **Revenue Cost Ratio (R/C)**

*Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Suratiyah, 2015). *Revenue Cost Ratio* pada CV. Putra Pratama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 7. *Revenue Cost Ratio*

No.	Keterangan	Total
1.	Total Penerimaan (Rp.)	2.815.323.665
2.	Total Biaya Produksi (Rp.)	2.879.032.049
R/C		0,97

Tabel 7. menunjukkan bahwa total penerimaan pada CV. Putra Pratama diperoleh sebesar Rp. 2.815.323.665 dan total biaya produksi sebesar Rp. 2.879.032.049. Sehingga, nilai *revenue cost ratio* sebesar 0,97 maka dapat diartikan bahwa setiap 1 rupiah yang dikeluarkan, maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 0,97. Menurut Rianto, dkk., (2018) menyatakan bahwa Nilai R/C < 1 maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai R/C = 1 maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima akan sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian di CV. Putra Pratama Blitar didapatkan kesimpulan, antara lain:

1. Total biaya produksi didapat Rp. 2.879.032.049,- atau setara telur utuh 21.500/kg/bulan. Pada penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.

- 2.815.323.665,-. Sehingga, pendapatan mengalami kerugian sebesar Rp. 66.054.487,-
2. Rata-rata *Break Event Point* telur utuh diperoleh sebesar Rp. 24.960 per kg. Sedangkan rata-rata harga jual telur utuh diperoleh Rp. 21.500 per kg. Hal tersebut mengalami kerugian penjualan telur sebesar Rp. 3.460 per kg. Kondisi peternakan saat di bulan Juni dikarenakan dengan adanya kondisi bahan baku pakan mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan.
  3. *Revenue Cost ratio* yang diperoleh sebesar 0,97, dimana usaha peternakan tersebut mengalami kerugian dikarenakan kondisi harga bahan baku yang tinggi, dan harga telur yang dibawah titik impas. Kriteria tersebut masih layak dilanjutkan meskipun mengalami kerugian, dikarenakan perekonomian di Indonesia pasca *Covid-19* bergerak produktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim penelitian yang sudah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi A. 2012. Perbedaan tingkat keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit PT BRI di kabupaten pinrang. *Buletin Ilmu Peternakan dan Perikanan*, 1(1):10-17.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi". <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1013>.
- Krisno, R. Dian. 2013. "Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat Dan BEP Pada Keanu Farm, Kendal)". *Jurnal Universitas Islam Semarang*.
- Maskur, Camal Adi. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas Di Kabupaten Probolinggo."
- Muhammad, M., Hadayani, H., & Laapo, A. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 24(1), 18-26.

- Nurdin, N., Nurhapsah, N., & Halimah, A. S. (2021). Kelayakan Usaha Pembuatan Rak Telur Di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus UD Manuntung Raya). *Jurnal Pertanian Agros*, 23(2), 293-300.
- Rinto, R., Santoso, S. I., & Muryani, R. (2018). Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (BEP) dan R/C Ratio Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm di Desa Janggleng Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *MEDIAGRO*, 13(2).
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utami, R. A. S. (2022). *Analisis Usaha Peternakan Itik Alabio Jantan (Anas Platyrhynchos Borneo) Desa Sungai Jelai, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Pada Sambilan Farm)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Waleleng, P. O., & Santa, N. M. (2022). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *ZOOTEC*, 42(2), 339-347.
- Widiawati, I., Sumiati, T., & Hardyanti, P. I. (2020). Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. *Prosiding Ilmu Ilmu Peternakan*.

